

# PERANCANGAN KAWASAN BERBASIS IKLIM DI KAWASAN WISATA PANTAI KUTANG SEBAGAI WISATA ALAM DI KABUPATEN LAMONGAN

**Rizky Andinata**

Dosen Pembimbing

**Ir. Suko Istijanto, DIPL. TRP., M.T.**

Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [rizkyandinata150@gmail.com](mailto:rizkyandinata150@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Rusaknya beberapa area pesisir pantai dan area konservasi hutan bakau di kawasan wisata pantai kutang kabupaten lamongan membuat kawasan ini terasa gersang dan membuat tidak nyaman pengunjung. Wilayah pesisir pantai adalah lokasi yang sangat terpengaruh dengan kondisi iklim sekitar kawasan wisata. Sejalan dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang akan sangat memiliki efek samping pada kawasan konservasi. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder berdasarkan studi kasus dan latar belakang masalah yang diangkat. Kondisi kawasan wisata saat ini telah mengalami banyak pengurangan area pesisir pantai dikarenakan kawasan pesisir tidak memiliki banyak area hutan bakau untuk menahan abrasi. Berorientasi pada kawasan adalah cara untuk mengatasi kondisi iklim dari luar kawasan. Penataan konsep kawasan menggunakan konsep terpusat ke pantai, sehingga konsep ini cocok untuk diterapkan di kawasan wisata pantai kutang sebagai point utama wisata yang dapat mencakup keseluruhan wisata. Beberapa teori Kevin Lynch digunakan untuk mewujudkan kawasan wisata yang alami, ikonik dan menarik pengunjung.*

**Kata kunci : Wisata pantai, Pesisir, Berbasis Iklim**

## ***Abstract***

*The damage to some coastal areas and mangrove forest conservation areas in the Kutang beach tourism area, Lamongan Regency makes this area feel arid and makes visitors uncomfortable. The coastal area is a location that is highly affected by climatic conditions around the tourist area. In line with the increasing number of visitors that will greatly have side effects on the conservation area. The survey method is used to collect primary and secondary data based on case studies and background issues raised. The current condition of the tourist area has experienced a lot of reduction in coastal areas because the coastal area does not have many areas of mangrove forests to resist abrasion. Region-oriented is a way to overcome climate conditions from outside the region. The rearrangement of the regional concept uses a centralized concept to the beach, so this concept is suitable to be applied in the Kutang beach tourism area as the main point of tourism that can cover the whole tour. Some Kevin Lynch theories are used to create natural, iconic and attractive tourist areas.*

**Keywords : Beach tourism, Coastal, Based on Climate**

## **PENDAHULUAN**

Pantai Kutang terletak di dusun kentong, kecamatan brondong, kabupaten Lamongan. Tempat wisata ini berdiri di sebelah desa kentong. Awalnya wisata ini merupakan pesisir pantai biasa di desa kentong Kabupaten Lamongan. Karena akses yang harus melewati persawahan warga maka pihak desa membuatnya sebagai BUMDES (Badan Usaha Milik Desa ) Untuk masuk ke objek wisata ini dikenakan harga tiket masuk sebesar Rp. 4000/orang Harga tiket pantai kutang tidak terlalu mahal namun memiliki spot foto yang cukup instagramable dan menarik.

Pantai Kutang saat ini hanya difokuskan spot foto saja dan belum ada wahana yang menarik. pengunjung bisa berfoto dengan puas. Tempat itu menjadi favorit untuk berfoto karena pengunjung bisa berfoto dengan background pantai di pagi hari atau sore hari, serta adanya ayunan di dekat laut yang ditunggu oleh pengunjung yang selalu ramai tiap hari libur. Selain pantainya yang bagus, di dekat pantai juga terdapat beberapa tempat pedagang makanan ataupun camilan dengan tenda-tenda. Salah satunya yang juga menarik pengunjung adalah nama pantai itu sendiri yang membuat pengunjung penasaran. Perpaduan antara pantai dan hutan bakau disampingnya juga salah satu daya Tarik wisata ini

Dibalik adanya potensi untuk berkembang, terdapat ancaman risiko dari berkurangnya area konservasi atau alami di kawasan wisata pantai kutang yaitu area hutan bakau, dimana hutan bakau sendiri dapat menjadi system penahan abrasi dan ombak ke wilayah pesisir pantai. Dan kondisi iklim sekitar kawasan yang tidak dapat bersinergi dengan area didalam kawasan wisata. Asal nama Pantai Kutang sendiri sendiri konon dulu pernah pantai ini sering digunakan para kawula muda atau pasangan berkumpul, setelah berkumpul mereka sering meninggalkan jejak dengan meninggalkan pakaian dalam mereka di pantai. Namun ada pula cerita versi lainnya yang mengatakan, warga memberi nama pantai kutang ini karena bentuk pantainya ketika dilihat dari atas maka seperti pakaian dalam wanita. Namun dengan nama ini banyak orang yang semakin penasaran dengan pantai ini.

## **IDENTIFIKASI MASALAH**

1. Belum terdapat ikon wisata pantai kutang yang menjadi symbol pariwisata di kabupaten lamongan.
2. Area parkir yang masih cukup minim, sehingga pengunjung yang menggunakan bis atau mobil dianjurkan berjalan cukup jauh.
3. Konsep wista masih belum jelas dan hanya sekedar pesisir pantai saja. Sehingga banyak pengunjung yang menyayangkan kurangnya fasilitas wisata yang menarik bagi pengunjung.
4. Masalah yang timbul setelah adanya pengembangan

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana memenuhi syarat wisata dengan baik sesuai konsep wisata yang bisa mengembangkan SDM dan perekonomian kabupaten lamongan ?
2. Penyesuaian eksisting terhadap konsep desain yang baru.
3. Konsep wisata alam yang sesuai dengan kawasan pantai kutang.
4. Apa permasalahan yang timbul setelah pengembangan kawasan.
5. Bentuk ikon kawasan pantai kutang.

## **UPAYA PEMECAHAN MASALAH**

Sebagai calon arsitek yang akan mengembangkan kawasan Wisata pantai kutang di Kabupaten Lamongan yang memiliki luas perkiraan 14 hektar dengan segala permasalahannya. Penulis akan mengambil ide dari potensi-potensi di Wisata Pantai 3 Kutang itu sendiri, seperti pesisir pantai, hutan bakau, perikanan, kelautan dan lain sebagainya yang menjadi ciri khas kabupaten lamongan. Merancang sebuah wisata dengan fasilitas-fasilitas yang bisa menarik pengunjung, dan menjadikan wisata pantai kutang menjadi sebuah ecowisata yang berimbas pada perekonomian dan sosial di wilayah pantai kutang

## TUJUAN

1. Menata kawasan kampung nelayan agar terjaminnya perlindungan dalam permukiman padat penduduk.
2. Menata kawasan kampung nelayan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan secara visual dan pola hidup masyarakat nelayan Kejawan Lor yang lebih baik.
3. Menata ruang luar dan ruang dalam dengan konteks mitigasi berkelanjutan.

## IDE DAN BATASAN

1. Kawasan ini diperuntukkan untuk wisata, dengan daya tarik wisata alam dan buatan.
2. Luasan pengembangan kawasan wisata pantai kutang di fokuskan ke ekowisata.
3. Batas2 site dikelilingi oleh pemukiman dan persawahan milik pengelola yang termasuk dalam bagian BUMDES yang dapat dikelola hingga 14 hektar.
4. Hutan bakau diperuntukkan sesuai kondisi eksisting dan di reboisasi.

## KAJIAN LITERATUR

Obyek wisata ialah sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik supaya orang-orang datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL NoKM.98/PW.102/MPPT-87. Obyek wisata adalah sebuah tempat atau yang memiliki sumber daya wisata dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik sebagai tempat berkunjung wisata.

Wisata pantai kutang awalnya hanya sebuah pesisir pantai, kemudian masyarakat mulai mengembangkan menjadi kawasan wisata. Karena keterbatasan dalam menyesuaikan kondisi site membuat redesain menjadi faktor pengembangan secara bertahap. Kawasan wisata ini muncul karena di area pesisir sering digunakan pemuda dan pemudi untuk melakukan hal negative, sehingga masyarakat mulai menjadikannya wisata.

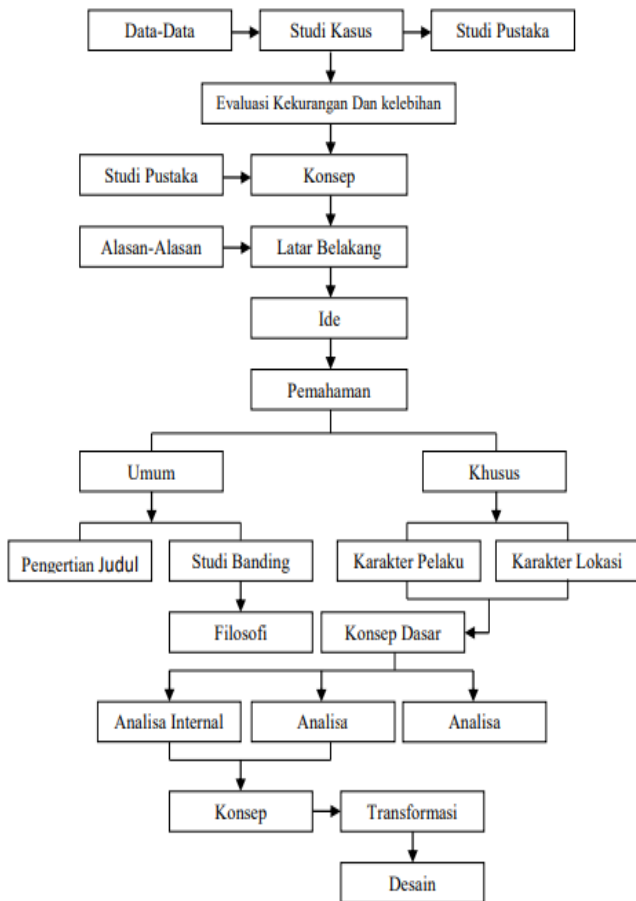
Memiliki sirkulasi linier dan memusat di area pantai, dikarenakan pesisir pantai adalah point utama dalam kawasan wisata ini, sehingga dibutuhkan akses yang mencukupi untuk masuk ke dalam kawasan wisata ini. Kawasan wisata pantai kutang adalah kawasan wisata yang memiliki karakter wisata alam yang membuat pengunjung nyaman, inisiatif masyarakat timbul untuk membuat sebuah jalur untuk menuju area pesisir wisata, tentunya jalur ini memudahkan pengunjung untuk mengakses pesisir pantai, pengunjung kawasan ini semakin lama semakin naik sehingga masyarakat yang mengelola mereka membuat area joglo dan stan di pesisir pantai agar pengunjung bisa berteduh dari panasnya kawasan wisata pantai kutang.

## METODOLOGI

Dalam sebuah penelitian memerlukan metode-metode untuk bisa mendapatkan sebuah data baik dari legalitas dan eksisting. Metode Eksploratif dilakukan dalam pengumpulan data yang dibagi menjadi dua, diantaranya:

1. Data primer, berupa observasi (*observation*), merasakan (*feel*), aksi (*action*), mendengarkan (*listen*).

2. Data sekunder Pengumpulan data sekunder diambil dari internet, jurnal, wawancara dan berita. Tentang upaya yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan area wisata di kawasan mereka, fasilitas wisata, akses wisata, karakteristik wisata yang jelas, dan suasana dalam wisata. Pengumpulan data di tambah dengan alur piker untuk memperjelas jalannya sebuah proses penelitian, dan berikut alur penelitian yang dilakukan :



Gambar 1. Pola alur pikir.

Pendekatan penelitian dalam membuat konsep wisata pantai kutang ini menggunakan pendekatan karakter dan fungsi kawasan, sehingga hal yang terdapat di kawasan tersebut akan menjadi sebuah konsep dasar maupun ide bentuk pada kawasan wisata, sehingga kawasan wisata lebih berkarakter dengan sebuah kawasan wisata alam di Kabupaten Lamongan. Penataan ini menggunakan teori elemen elemen pembentuk citra kota oleh Kevin Lynch dan Hamid Shirvani sebagai pendukung sebuah konsep yang digunakan dan latar belakang yang diangkat.

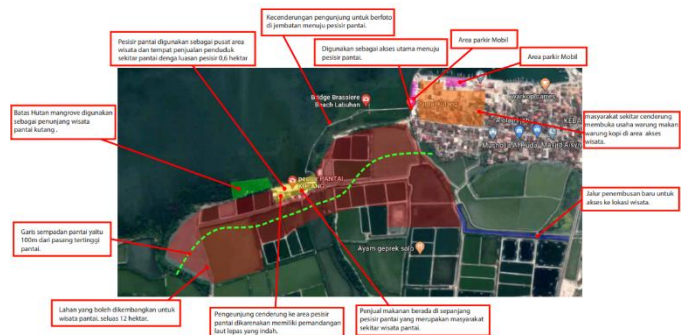
Penataan kawasan diharapkan dapat membentuk sebuah perilaku pengunjung dan pola wisata yang lebih tertata, sehingga akan menciptakan kawasan wisata pantai yang baru yang tidak merusak ekosistem dan membuat pengunjung merasa layak dan aman dalam berwisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kawasan, analisa kawasan dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data di kawasan wisata pantai kutang, maka penerapan konsep *Climate Area* bertipe wisata alam dan konservasi karena sesuai dengan kondisi dan latar belakang yang diangkat dalam kondisi eksisting di kawasan wisata tersebut. Didukung dengan teori citra kota untuk memunculkan sebuah karakter dari kawasan wisata pantai, sehingga menghasilkan kawasan wisata pantai yang menarik dan berkarakter.

### 1. Tata guna lahan

Sebuah kawasan wisata pantai pesisir dan area hutan bakau yang menjadi luas pengembangan keseluruhan seluas  $\pm 14,0$  Ha. Kondisi eksisting dan penataan tersajikan dalam gambar berikut :



Gambar IV.1 kondisi eksisting kawasan.

### 2. Bentuk dan massa bangunan

Menjadi sebuah fasad dari kawasan wisata, bangunan dan zona wisata memiliki arah orientasi yang jelas pada kondisi eksisting site. Akses dan pergerakan pengunjung yang terjadi menjadikan view-view zona wisata sebagai penuntun arah untuk pengunjung berwisata.



**Gambar IV.2** tatanan kawasan wisata.

### 3. Sirkulasi dan parkir

Pada area kawasan wisata maka pola sirkulasi yang digunakan di kawasan ini ialah sirkulasi radial. Dengan pola memusat di zona wisata pesisir pantai. Sehingga pengunjung akan terpusat di pesisir pantai dan menyebar ke seluruh zona wisata sesuai keinginan dan karakteristik pengunjung.



**Gambar IV.3** Sirkulasi Pengunjung di luar kawasan

Pada area parkir wisata, diletakkan jauh dari area kawasan guna untuk menjaga kondisi didalam kawasan dari kebisingan dan polusi yang disebabkan oleh kendaraan pengunjung, dan dari pihak pengelola wisata menyediakan akomodasi untuk pengunjung menuju pintu masuk wisata.

### 4. Aktivitas pendukung

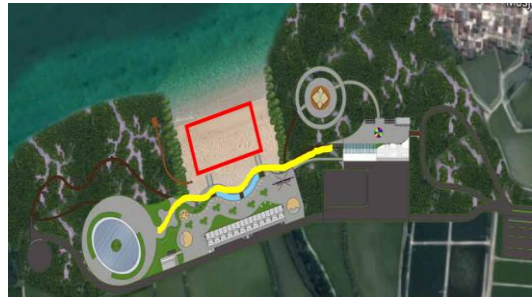
Bangunan ataupun area pendukung yang digunakan untuk mendukung kegiatan berwisata baik dari social maupun ekonomi pada kawasan wisata berupa, masjid, stan foodcourt, stan pkl. Hutan bakau, pesisir pantai, bianglala, playground.



**Gambar IV.4** kegiatan wisata

### 5 Jalur pengunjung wisata

Jalur utama wisata diperuntukkan untuk pengunjung yang memasuki kawasan wisata menuju titik pusat di kawasan wisata yaitu pesisir pantai dimana memerlukan jalur yang dapat menampung akses di keseluruhan kawasan wisata.



**Gambar IV.5** Jalur utama dalam kawasan

### 6 Penandaan

Penanda pada kawasan wisata ialah memberikan sebuah gate pintu masuk sebuah kawasan wisata. Dengan bentukan yang menyesuaikan konsep dasar dan bentukan yang mencirikan sebuah kawasan wisata pantai, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas terhadap suatu kawasan.

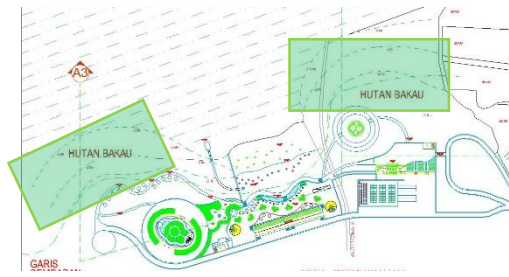


**Gambar IV.6** Letak gapura kawasan wisata

### 7 Konservasi dan Preservasi

Dalam menjaga area konservasi terutama area hutan bakau, maka dalam redesain kali ini area hutan bakau diperluas, dalam perluasan area hutan bakau sangat bermanfaat dalam menjaga kondisi kawasan pesisir pantai, dimana dapat mengurangi kekuatan gelombang pasang dan menjaga abrasi pantai, sekaligus menjaga ekosistem dan biota laut yang terdapat di area hutan bakau. Maka dengan perluasan area

konservasi hutan bakau dapat menjadi zona wisata sekaligus pelindung kawasan wisata agar pengunjung wisata merasa nyaman.



**Gambar IV.7** Letak area konservasi hutan bakau

## 8 Jalur

Jalur kawasan terpusat pada area pesisir pantai digunakan untuk keluar masuk pengunjung di dalam kawasan wisata dengan sirkulasi radial ketika pengunjung memasuki kawasan wisata akan mengarahkan pengunjung pada area zona wisata pesisir pantai. Penerapan konsep pada path di jalan menyajikan visualisasi view pantai yang indah, dimana view pantai sangat menarik minat pengunjung wisata dan menambah nilai keindahan dengan pola jalur berkelok-kelok. Penerapan path pada jalur kawasan wisata ini dengan memberikan lebar yang cukup untuk pengunjung keluar masuk, sehingga membuat pandangan pengunjung ke view pantai lebih luas dan indah.



**Gambar IV.8** View pantai pada jalur utama

## 9 Simpul

Menjadi sebuah titik temu antar zona wisata yang berbeda dan menjadi penuntun yang mengarahkan ke salah satu zona wisata lainnya. Pada kawasan wisata ini diberikan sebuah penanda atau signage dengan

memberikan suasana berbeda di antara zona wisata.



**Gambar IV.9** View perbatasan zona wisata pantai dan hutan bakau

## 10 Tepian

Tepian dalam kawasan ini merupakan suatu batas site yang menjadi sebuah view visual kawasan yang hanya berfungsi sebagai pembatas dan sebagai pelindung didalam kawasan wisata.



**Gambar IV.10** Tepian kawasan wisata pantai kutang.

## 11 Distrik

Citra kawasan wisata pantai kutang telah tampak pada fungsi sebuah kawasan yang difokuskan kepada pariwisata dengan memperkuat karakter citra kawasan pesisir pantai. Pesisir pantai sebagai sebuah citra kawasan wisata ini. Bentuk secara arsitektur memiliki pola bergelombang yang dapat menyatu pada sebuah konsep kawasan wisata.



**Gambar IV.11** Bentuk site bergelombang pada kawasan wisata.

## 12 Landmark

Sebuah lambing, atau symbol berupa elemen visual, bentuk yang sangat jelas dan nyata dan memiliki fungsi utama secara visual. Menggunakan konsep arsitektur kerang sebagaimana mencerminkan hal yang identic pada sebuah pesisir pantai yang mengartikan sebuah bangunan yang kokoh dan bisa beradaptasi pada suatu kawasan seperti hidup sebuah kerang. Memiliki unsur pengulangan bentuk dan irama serta menjadi pola bentuk yang uniti pada sebuah kawasan.



**Gambar IV.12** Landmark kawasan wisata yang berfungsi sebagai aquarium biota laut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil anailsa yang dijelaskan hingga akhir tentang “Redesain Kawasan Wisata Pantai Kutang di Kabupaten Lamongan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan redesain kawasan wisata pantai kutang, kealamian pada kawasan ini, diperlukan upaya untuk menjaga kondisi kawasan ini tetap alami dengan menjauhkan dari polusi kendaraan dan kebisingan sesuai konsep dasar yang digunakan yaitu Climate Area demi menjaga keutuhan area konservasi dan ekosistem pesisir pantai .
2. Diperlukan penambahan fasilitas penunjuang wisata dimana dapat mendukung citra kawasan yang terarah dengan menggunakan elemen-elemen citra kawasan dan

pola sirkulasi pengunjung yang mampu meningkatkan daya tarik wisata dan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata.

3. Dengan adanya “Redesain Kawasan Wisata Pantai Kutang” diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan masyarakat sekitar kawasan dan area konservasi tetap terjaga dengan baik.

Penambahan fasilitas pendukung wisata seperti area makanan, playground, dan wahana hiburan lainnya menjadi point lebih dalam memunculkan kawasan wisata yang lebih identic. Dengan penambahan fasilitas wisata diharapkan mampu menarik banyak wisatawan dari berbagai wilayah untuk datang dan berwisata di kawasan wisata pantai kutang, dan masyarakat sekitar kawasan dapat berkontribusi atau bekerja sama di dalam kawasan wisata dengan menjual menu-menu makanan khas daerah lamongan. Sehingga pengunjung akan menikmati setiap detail dari kawasan wisata dan nyaman dengan kondisi atau suasana di dalam kawasan wisata. adanya aturan atau anjuran yang dapat membuat terciptanya kawasan wisata pantai kutang yg nyaman dan menarik.

## REFERENSI

- RTRW Kab. Lamongan, Tahun 2012-2032  
PERDA Kab. Lamongan  
RPJPD Kab. Lamongan, Tahun 2005-2025  
RPJPM Kab. Lamongan, Tahun 2016-2021  
RPJPM Kab. Lamongan, Tahun 2021-2025  
RPJMD Kab. Lamongan 2016-2021
- Kabupaten Lamongan dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan
- Kecamatan Brondong dalam Angka 2019, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Kawasan Pesisir Pantai
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.44/MenhutII/2012 tentang Pengukuhan Kawasan Hutan.

Sunarto Tjahyadi. 1996. Data Arsitek Ernst Neufert Jilid 1. Jakarta : Erlangga

Sunarto Tjahyadi. 2002. Data Arsitek Ernst Neufert Jilid 2. Jakarta : Erlangga

White, Edward T. 1985. Analisis Tapak, Pembuatan Diagram Informasi bagi Perancangan Arsitektur. Bandung : Intermedia

Kevin Lynch – The Image Of the City

Dasar-dasar Pariwisata (1997:19) ,  
Suwanto

Lawson dan Baud-Bovy dalam bukunya  
tourism and recreation handbook of  
planning and design (1997:17)

Teori Elemen Perancangan Kota oleh  
Hamid Shirvani, (1986)